

PENGARUH MODEL LOK-R BERBANTUAN *QUESTION BOX* TERHADAP BERPIKIR KRITIS DAN *SELF-AWARENESS* SISWA SMP

Rositi Yola Julianti¹, Bambang Sri Anggoro², Dona Dinda Pratiwi³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika FTK UIN Raden Intan Lampung

¹yolarositi@gmail.com, ²bambangstrianggoro@radenintan.ac.id,

³donadinda@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the effect of the LOK-R instructional model—which consists of Literacy, Orientation, Collaboration, and Reflection—combined with the Question Box media on students’ mathematical critical thinking skills and self-awareness. The research employed a quasi-experimental design using a posttest-only control group approach. The participants were three eighth-grade classes: the first experimental group was taught using the LOK-R model with the Question Box media, the second group received instruction with the LOK-R model only, and the control group was taught using Direct Instruction. Data were collected using essay tests to assess critical thinking and Likert-scale questionnaires to measure self-awareness. A MANOVA analysis yielded a Wilks’ Lambda value of 0.254 with a significance level of 0.000, indicating a statistically significant multivariate effect of the instructional model. The highest mean critical thinking score was observed in the first experimental group (76.13; SD = 4.864), followed by the second experimental group (67.47), and the control group (58.58). These findings demonstrate that integrating the LOK-R model with the Question Box media is more effective in enhancing both critical thinking and self-awareness among students.

Keywords: *critical thinking, LOK-R model, mathematics learning, question box, self-awareness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) yang dipadukan dengan media *Question Box* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan kesadaran diri (*self-awareness*) siswa. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *posttest-only control group*. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelas VIII, yaitu: kelompok eksperimen pertama yang mendapatkan pembelajaran dengan model LOK-R berbantuan media *Question Box*, kelompok eksperimen kedua yang hanya menggunakan model LOK-R, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Pengumpulan data dilakukan melalui tes uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan angket skala Likert untuk menilai *self-awareness*. Analisis MANOVA menunjukkan nilai Wilks’ Lambda sebesar 0,254

dengan signifikansi 0,000, yang menandakan adanya pengaruh multivariat yang signifikan dari model pembelajaran. Nilai rata-rata tertinggi untuk berpikir kritis diperoleh oleh kelompok eksperimen pertama (76,13; SD = 4,864), diikuti oleh kelompok eksperimen kedua (67,47) dan kelompok kontrol (58,58). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model LOK-R dengan media *Question Box* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self-awareness* siswa.

Kata kunci: berpikir kritis, model LOK-R, pembelajaran matematika, *question box*, *self-awareness*

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang menjadi tuntutan utama dalam pembelajaran matematika di era abad ke-21 (Brookhart, 2010; Facione, 2011). Melalui kemampuan ini, siswa dilatih untuk mengevaluasi informasi, mengkaji argumen, dan menyusun solusi secara logis dan sistematis. Pada kerangka Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada penguatan profil pelajar Pancasila, berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang perlu dikembangkan sejak dini. Sayangnya, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia, khususnya dalam konteks matematika, masih berada pada tingkat yang rendah (OECD, 2023; Retnawati et al., 2018). Hal ini tercermin dari rendahnya kemampuan

siswa dalam mengaitkan konsep, membangun strategi penyelesaian, serta menyampaikan argumen secara logis dalam menjawab soal.

Selain aspek kognitif, dimensi afektif seperti kesadaran diri (*self-awareness*) turut berperan penting dalam menunjang proses belajar. *Self-awareness* membantu siswa mengenali kekuatan dan keterbatasannya, merumuskan tujuan belajar, serta mengambil tanggung jawab atas kemajuan diri (Bai et al., 2021; Damayanti et al., 2023). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa siswa dengan tingkat *self-awareness* tinggi cenderung lebih mandiri, reflektif, dan memiliki daya tahan lebih baik dalam menghadapi tantangan akademik (Dangin et al., 2023).

Meskipun demikian, praktik pembelajaran di sekolah-sekolah masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional yang

berfokus pada peran guru sebagai sumber utama informasi. Dalam pendekatan ini, siswa cenderung menjadi penerima pasif dan kurang diberi ruang untuk mengeksplorasi gagasan maupun refleksi pribadi (Sari & Sayekti, 2023). Model seperti ini kurang efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kesadaran diri siswa (Romli et al., 2024; Zulherman et al., 2021).

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dikembangkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tahapan belajar terstruktur. Model ini mengintegrasikan kegiatan literasi awal, pengenalan tujuan pembelajaran, kerja sama dalam kelompok, dan refleksi pribadi, yang semuanya diarahkan untuk mendukung perkembangan berpikir kritis dan kesadaran metakognitif siswa (Widyawati et al., 2024; Yao et al., 2021).

Untuk memperkuat peran model tersebut, digunakan media *Question Box*, yaitu wadah pertanyaan yang memungkinkan siswa menyampaikan pemikiran, kebingungan, atau pendapat mereka secara anonim. Penggunaan media ini terbukti dapat

mengurangi hambatan psikologis, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif dan aman untuk bertanya (Dewi & Widiana, 2020; Sari et al., 2023) Lebih jauh lagi, *Question Box* juga menjadi sarana pengembangan *self-awareness* karena memberi siswa ruang eksplorasi dan refleksi diri secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji model pembelajaran LOK-R yang didukung oleh media *Question Box* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-awareness* siswa kelas VIII SMP.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan rancangan kelompok kontrol posttest saja (*posttest-only control group design*). Rancangan ini dipilih untuk menguji model pembelajaran LOK-R yang dipadukan dengan media *Question Box* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-awareness* siswa kelas VIII SMP.

Tujuan penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar siswa dari tiga kelompok: (1) siswa yang menerima pembelajaran dengan

model LOK-R yang dibantu media Question Box, (2) siswa yang dibelajarkan dengan model LOK-R tanpa media tambahan, dan (3) siswa yang mengikuti pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 248 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan menghasilkan tiga kelas: VIII A (kelas eksperimen 1, 32 siswa dengan model pembelajaran LOK-R berbantuan *Question Box*), VIII B (kelas eksperimen 2, 32 siswa dengan model pembelajaran LOK-R), dan VIII D (kelas kontrol, 31 siswa dengan model pembelajaran *Direct Instruction*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung, sedangkan objek penelitian meliputi dua variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-awareness*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen utama. Pertama, tes uraian yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan lima

indikator dari Facione (2011): interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan. Skor diberikan dengan rubrik empat tingkat (0–3), yang menilai ketepatan, kelengkapan, serta alasan logis jawaban siswa. Kedua, angket *self-awareness* disusun berdasarkan enam indikator: kesadaran akan emosi, pengendalian emosi, kesadaran nilai, pengenalan kelebihan dan kelemahan diri, keyakinan diri, serta tanggung jawab. Instrumen ini terdiri dari 25 butir pernyataan (14 positif, 11 negatif) dengan skala Likert 1–4. Skor pernyataan negatif dibalik, lalu diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: tinggi (>83), sedang (64–83), dan rendah (<64).

Sebelum penggunaan instrumen, dilakukan pengujian validitas isi oleh pakar dan melakukan uji empiris yang mencakup validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, khususnya untuk tes uraian. Untuk angket *self-awareness*, reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Proses ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang layak, yang dibuktikan oleh penggunaan metode yang

menegaskan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam pengembangan instrumen psikologis (Çutuk & Türk, 2019).

Dalam analisis data, teknik *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) diimplementasikan menggunakan perangkat lunak SPSS. Sebelum melakukan MANOVA, diperlukan uji prasyarat seperti uji normalitas yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas yang dilakukan dengan *Levene's Test*. Langkah-langkah kritis ini sejalan dengan yang ditemukan dalam studi yang menunjukkan bahwa analisis statistik yang tepat penting untuk mencapai hasil yang valid (Hwang et al., 2021)

Secara keseluruhan, MANOVA digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran terhadap dua variabel dependen secara simultan kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-awareness* siswa yang menunjukkan bahwa integrasi variabel tersebut penting dalam mengkaji efektivitas pengajaran (Ahmed et al., 2019; Manesh et al., 2024).

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu tes uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis dan angket skala Likert untuk mengukur *self-awareness* siswa. Sebelum digunakan, kedua instrumen diuji secara empiris untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Daya Pembeda Tes Berpikir Kritis

No. Soal	r hitung	Ket.	Daya Pembeda
1	0,623	Valid	Sedang
2	0,691	Valid	Baik
3	0,578	Valid	Sedang
4	0,742	Valid	Baik
5	0,655	Valid	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir soal pada tes berpikir kritis memiliki nilai r hitung di atas r tabel, yang menunjukkan bahwa semua butir tersebut valid. Daya pembeda soal berkisar antara sedang hingga baik, sehingga soal layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket *self-awareness*.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Self-Awareness

Jumlah Item	Validitas Item(Sign)	Alpha Cronbach
25	23 valid, 2 gugur	0,871 (Sangat Tinggi)

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 23 dari 25 item pada angket *self-awareness* menunjukkan korelasi signifikan dan dinyatakan valid, sementara dua item tidak digunakan karena tidak memenuhi syarat validitas. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai sebesar 0,871, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, angket ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Uji Prasyarat MANOVA

Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji MANOVA setelah memenuhi uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasilnya di sajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Berpikir Kritis Matematis	Eksperimen 1	.116	32	.200*
	Eksperimen 2	.112	32	.200*
	Kontrol	.121	31	.200*
<i>Self-Awareness</i>	Eksperimen 1	.116	32	.200*
	Eksperimen 2	.130	32	.185
	Kontrol	.178	31	.014

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil perhitungan uji normalitas pada kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-awareness* peserta didik pada ketiga kelas memiliki taraf signifikan $> 0,05$. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data posttest kemampuan berpikir

kritis matematis dan angket *self-awareness* pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan memastikan bahwa data berdistribusi normal, maka analisis statistik yang dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol adalah data yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-awareness*.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Berpikir Kritis Matematis

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Berpikir Kritis Matematis	Based on Mean	.006	2	92	.994
	Based on Median	.006	2	92	.994
	Based on Median and with adjusted df	.006	2	91.518	.994
	Based on trimmed mean	.005	2	92	.995

Berdasarkan tabel 4, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa varians kemampuan berpikir kritis matematis dari kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol

adalah homogen. Homogenitas berarti penyebaran data pada ketiga kelas tersebut relatif sama. Dengan demikian, perbandingan rata-rata hasil berpikir kritis matematis antar ketiga kelas dapat dilakukan secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh perbedaan keragaman data. Hasil ini memperkuat bahwa perbedaan yang ditemukan dalam hasil belajar nantinya disebabkan oleh perlakuan model pembelajaran yang diberikan.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Self-Awareness

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Self-Awareness	Based on Mean	2.329	2	92	.103
	Based on Median	1.256	2	92	.290
	Based on Median and with adjusted df	1.256	2	89.	.290
	Based on trimmed mean	2.333	2	92	.103

Pada Tabel 5, menunjukkan bahwa varians data *self-awareness* dari kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbandingan rata-rata *self-awareness* antar ketiga kelas dapat dilakukan secara adil dan objektif, tanpa dipengaruhi oleh perbedaan keragaman data. Kondisi ini

mendukung validitas hasil analisis perbedaan antar kelas terhadap *self-awareness*. Berikutnya merupakan uji *Box's M* yang digunakan untuk menguji kesamaan matriks kovarians. Hasil uji Box,s di sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasi Uji Homogenitas Box's M

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	2.658
F	.429
df1	6
df2	209649.989
Sig.	.860

Hasil uji *Box's M* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,860, yang jauh di atas batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik MANOVA.

Uji Hipotesis

Analisis *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-awareness*.

Tabel 7 Hasil Uji Multivariate

Multivariate Test	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig. Value
Pillai's Trace	0.752	27.742	4	184	0.000
Wilks' Lambda	0.254	44.727	4	182	0.000
Hotelling's Trace	2.906	65.385	4	180	0.000

Multivariate Test	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig. Value
Roy's Largest Root	2.897	133.256	2	92	0.000

Hasil uji MANOVA yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Wilks' Lambda sebesar 0,254 dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Selanjutnya, uji *Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa model pembelajaran juga berpengaruh signifikan terhadap masing-masing variabel.

Tabel 8 Hasil Uji *Between-Subjects Effects*

Variabel	F Hitung	Sig.	Kesimpulan
Berpikir Kritis	46,795	0,000	Berpengaruh signifikan
Self Awareness	79,144	0,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti jauh lebih kecil dari batas yang ditentukan yaitu 0,05. Ini menunjukkan bahwa perbedaan model pembelajaran yang digunakan (LOK-R dengan *Question Box*, LOK-R saja, dan *Direct Instruction*) berpengaruh

secara nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan *self-awareness* siswa. Artinya setiap model pembelajaran memberikan hasil yang berbeda, baik terhadap kemampuan berpikir kritis maupun *self-awareness* secara terpisah. Temuan ini juga memperkuat bahwa model pembelajaran LOK-R yang didukung *Question Box* lebih efektif dibandingkan model lainnya, karena dapat membantu siswa berkembang secara kognitif (berpikir kritis) dan afektif (*self-awareness*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang berbeda memang memberikan dampak yang jelas terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis MANOVA, diperoleh nilai Wilks' Lambda sebesar 0,254 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok control terhadap gabungan dua variabel dependen, yaitu kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-awareness*. Dengan kata lain, model pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh nyata terhadap

kedua aspek tersebut secara simultan. Lebih lanjut, hasil uji *Between-Subjects Effects* memperkuat temuan ini. Diketahui bahwa model pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing variabel secara terpisah. Untuk kemampuan berpikir kritis matematis, diperoleh nilai F sebesar 46,795 dengan signifikansi 0,000, sedangkan untuk *self-awareness* diperoleh nilai F sebesar 79,144 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan model pembelajaran memberikan dampak yang bermakna terhadap hasil belajar peserta didik pada kedua aspek tersebut. Dengan demikian, hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

Kelompok eksperimen 1 menunjukkan peningkatan tertinggi baik dalam kemampuan berpikir kritis maupun *self-awareness*. Hal ini dapat dijelaskan melalui sintaks model LOK-R yang terdiri dari literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Sintaks ini mendorong peserta didik untuk secara aktif membangun pemahaman, bekerja sama dalam pemecahan masalah, serta merefleksikan proses berpikir dan sikap mereka selama

pembelajaran berlangsung. Kehadiran media *Question Box* memperkuat aspek refleksi dan komunikasi dalam pembelajaran karena memungkinkan peserta didik mengemukakan pertanyaan dan gagasan secara bebas tanpa tekanan, sehingga mendukung penguatan berpikir kritis dan kesadaran diri. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati et al., (2024), yang menunjukkan bahwa integrasi media *Question Box* dalam model inovatif dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis dan memfasilitasi proses berpikir tingkat tinggi. Selain itu, Dewi & Widiana (2020) menyatakan bahwa penggunaan media *Question Box* dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan ruang belajar yang kondusif dan reflektif. Penelitian oleh Nur et al., (2023) juga membuktikan bahwa pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (*questioning*) efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Kelompok eksperimen 2 menunjukkan hasil belajar cukup baik. Meskipun demikian, beberapa studi

sebelumnya melaporkan bahwa media *Question Box* kurang efektif dalam konteks tertentu karena minimnya interaksi langsung atau keterbatasan waktu (Sari & Sayekti, 2023). Namun, dalam penelitian ini, media *Question Box* lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self-awareness* karena dikombinasikan dengan model LOK-R. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan media sangat tergantung pada desain pembelajaran dan keterpaduannya dengan strategi pedagogis yang tepat.

Kelompok kontrol tidak menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kelompok kontrol masih memerlukan pengawasan dan perhatian khusus dalam proses pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran LOK-R berbantuan *Question Box* memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self-awareness* peserta didik. Pendekatan ini menekankan interaksi, refleksi, serta partisipasi aktif siswa, yang terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih

bermakna dan transformatif. Temuan ini selaras dengan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran adaptif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik di era abad ke-21.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran LOK-R berbantuan *Question Box* terbukti memberikan pengaruh positif signifikansi terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-awareness* peserta didik kelas VIII. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model LOK-R berbantuan *Question Box* ini menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan kelompok lain. Aspek literasi menjadi salah satu faktor utama dalam menumbuhkan kesadaran berpikir peserta didik karena dengan membaca peserta didik tidak hanya memahami teks secara umum namun juga mengkonstruksi pemikiran melalui pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik sendiri dengan intensif. Model ini menciptakan suasana belajar yang aktif, reflektif, dan terbuka, sehingga mendukung

perkembangan kognitif dan afektif siswa terbukti dari hasil uji yang dijalankan oleh penulis.

Saran untuk peneliti berikutnya model pembelajaran LOK-R pada tahap literasi, dapat menyampaikan materi kontekstual dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran LOK-R berbantuan *Question Box* dalam berbagai bentuk media. Misalkan berbasis *Google Form* atau *Misrosoft Forms*. Dalam bentuk ini, pertanyaan bisa langsung dikumpulkan dan direkap secara otomatis, sehingga lebih mudah memantau respon peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. A. A., Al-Shami, A. M., Jamshed, S., & Nahas, A. R. F. (2019). Development of Questionnaire on Awareness and Action Towards Symptoms and Risk Factors of Heart Attack and Stroke Among a Malaysian Population. *BMC Public Health*, 19(1).
<https://doi.org/10.1186/s12889-019-7596-1>
- Bai, B., Shen, B., & Wang, J. (2021). Impacts of social and emotional learning (SEL) on English learning achievements in Hong Kong secondary schools. *Language Teaching Research*, 28(3), 1176–1200.
<https://doi.org/10.1177/13621688211021736>
- Brookhart, S. M. (2010). How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom. In *Ascd*. ASCD.
<http://www.ascd.org/Publications/Books/Overview/How-to-Assess-Higher-Order-Thinking-Skills-in-YourClassroom.aspx>
- Çutuk, Z. A., & Türk, T. (2019). The Mindful Coping Scale: The Validity and Reliability of Turkish Version. *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 5(2), 220–236.
<https://doi.org/10.31592/aeusbed.591719>
- Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2023). Emotional intelligence : mengapa ei lebih penting daripada iq? In *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 01, Issue 02). Gramedia.
<https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/280>
- Dangin, D., Setyawan, A. H., & Hartati, E. (2023). Metacognitive Awareness and Self-Regulated Learning toward Students' Academic Achievement: Prediction study. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(11).
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i11-24>
- Dewi, N. M. R., & Widiana, I. W. (2020). Question Box Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Creative Problem Solving Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 164.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25262>
- Facione, P. a. (2011). Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. *Insight Assessment*, 1 (ISBN 13: 978-1-891557-07-1.), 1–28.

- <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>
- Hwang, S., Kim, B., & Kang, H.-S. (2021). The Development of Emotional Intelligence Scale in Sport Coaching. *Korean Journal of Sport Science*, 126–137. <https://doi.org/10.24985/kjss.2021.32.1.126>
- Manesh, A. D., Yazdankhahfard, M., Motamed, N., & Pouladi, S. (2024). *Design and Psychometrics of the Awareness and Self-Care Performance Questionnaire of Diabetic Patients in the Coronavirus Disease 2019 Pandemic*. 12(2), 76–84. <https://doi.org/10.34172/jhad.92386>
- Nur, T. D., Corebima, A. D., Zubaidah, S., Ibrohim, I., & Saefi, M. (2023). Learning Biology Through Thinking Empowerment by Questioning: The Effect on Conceptual Knowledge and Critical Thinking. *Participatory Educational Research*, 10(1), 122–139. <https://doi.org/10.17275/per.23.7.10.1>
- OECD. (2023). Annex B1: Results for countries and economies. In *PISA 2022 Results (Volume I): Excellence and Equity in Education: Vol. I* (Issue Volume I). https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2015-results-volume-i_9789264266490-en
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, K., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' Knowledge About Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215–230. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.215>
- Romli, S., Suhandi, A., Muslim, M., & Kaniawati, I. (2024). Research trends in the development of learning models oriented to increasing scientific literacy: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 7(1), 66–79. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v5i1.20517>
- Sari, B. Y. P., & Sayekti, I. C. (2023). Talking Stick Learning Model Assisted by Media Question Box: Effectiveness on Science Learning Outcomes in Elementary Schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1), 35–42. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.58196>
- Sari, B. Y. P., Sayekti, I. C., Purnama Sari, B. Y., & Candra Sayekti, I. (2023). Talking Stick Learning Model Assisted by Media Question Box: Effectiveness on Science Learning Outcomes in Elementary Schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1), 35–42. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.58196>
- Widyawati, S., Putra, F. G., & Mufita, H. (2024). Enhancing mathematical representation ability: Innovative DMR learning model with question box media integration. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.29407/jmen.v10i1.21444>
-

- Yao, J., Zhang, Z. X., & Liu, L. A. (2021). When there is no zopa: Mental fatigue, integrative complexity, and creative agreement in negotiations. *Negotiation and Conflict Management Research*, 14(2), 111–130.
<https://doi.org/10.1111/ncmr.12178>
- Zulherman, Z., Iba, K., Paramita, A. A., Supriansyah, S., & Aji, G. B. (2021). The Influence of The Question Box Media Assisted Teams Games Tournament Model on Science Learning Outcomes at Elementary School. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 88.
<https://doi.org/10.17977/um009v30i12021p088>